

INTEGRASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENGUATAN KETAHANAN PANGAN BERBASIS MASYARAKAT DI DESA PURWOGONDO

Syaiful Hadi¹, Masruroh², Okta Khairul Hikmah³, Suryani⁴

Universitas Muhammadiyah Kendal Batang, Indonesia

syaiful.hadi@umkaba.ac.id¹, Rohmasu561@gmail.com², oktahikmah29@gmail.com³,
suryatubagus88@gmail.com⁴

Abstract

This community service program aims to increase food self-sufficiency in Purwogondo Village through the sustainable use of productive yard land. The activity was implemented using a participatory approach, directly involving the community in stages from planning to evaluation. The methods used included field observation, socialization of the importance of household-based food security, distribution of vegetable and productive plant seeds, and technical assistance on planting and maintenance methods. The results of the activity showed a positive response and high enthusiasm from the community in utilizing yards. The results of the service indicate an increase in public awareness of the meaning of food management as part of worship and social responsibility. In addition, a collaborative network can be formed between religious leaders, farmer groups, and village officials to strengthen solidarity, increase food productivity, and encourage local economic independence. Thus, the role of Islamic Religious Education (PAI) is a strategic step in enhancing spirituality and strengthening community-based food security.

Keywords: *Integration of Islamic Religious Education and Community-Based Food Security*

Abstrak

Krisis ketahanan pangan yang melanda di setiap pedesaan menjadi pengaruh penting bagi keberlangsungan kesejahteraan masyarakat, minimnya kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan potensi yang ada disekitar dan mengoptimalkan lahan yang ada. Tanggungjawab sosial serta etika dalam mengintergrasikan ke nilai - nilai keislaman untuk membangun keseimbangan dan fondasi moral dengan sosial, yang berdampak pada kesenjangan. Program pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kemandirian pangan masyarakat di Desa Purwogondo melalui pemanfaatan lahan pekarangan produktif secara berkelanjutan. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan masyarakat secara langsung secara bertahap dari perencanaan sampai evaluasi. Metode yang digunakan meliputi observasi kondisi lapangan, sosialisasi pentingnya ketahanan pangan berbasis rumah tangga, distribusi bibit sayuran dan tanaman produktif, serta pendampingan teknis mengenai cara penanaman dan perawatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya respon positif dan antusiasme tinggi dari masyarakat dalam memanfaatkan pekarangan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kesadaran masyarakat memaknai pengelolaan pangan sebagai bagian dari ibadah dan tanggung jawab sosial. Selain itu, dapat terbentuknya jaringan kolaborasi antara tokoh agama, kelompok tani, dan perangkat desa agar mampu memperkuat solidaritas, meningkatkan produktivitas pangan, serta mendorong kemandirian ekonomi lokal. Dengan demikian, bahwa peran PAI menjadi Langkah strategis dalam meningkatkan spiritualitas juga menguatkan ketahanan pangan berbasis Masyarakat.

Kata kunci: *Integrasi Pendidikan Agama Islam; Ketahanan Pangan Berbasis Masyarakat*

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal tidak hanya mendorong kemandirian ekonomi, tetapi juga memperkuat identitas dan nilai-nilai budaya yang ada. Ketahanan pangan merupakan salah satu isu fundamental dalam pembangunan nasional yang menyangkut hajat hidup orang banyak (Firqotus, 2023). Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan, ketahanan pangan mencakup ketersediaan, keterjangkauan, dan pemanfaatan pangan bagi setiap rumah tangga secara berkelanjutan. Indonesia sebagai negara agraris memiliki potensi besar dalam mewujudkan kemandirian pangan, namun pada kenyataannya, masih banyak masyarakat yang menghadapi permasalahan terkait keterbatasan akses pangan, fluktuasi harga di pasar, serta rendahnya pemanfaatan sumber daya lokal (Yunastiti, 2015). Keadaan ini mampu mendorong pentingnya gerakan ketahanan pangan berbasis masyarakat yang mengutamakan pemanfaatan lahan sekitar rumah, salah satunya melalui pekarangan produktif.

Meningkatkan nilai ekonomi, program ini juga berkontribusi terhadap pemberdayaan masyarakat. Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan, warga desa memperoleh keterampilan baru dalam pengolahan pangan modern. Pengetahuan ini diharapkan mampu mendorong lahirnya wirausaha baru di sektor pangan yang lebih kreatif dan inovatif (Anif, 2019). Pekarangan sebagai lahan yang berada di sekitar rumah dan sering kali belum dimanfaatkan secara optimal. Padahal, jika dikelola dengan baik, pekarangan dapat menjadi sumber pangan tambahan bagi keluarga sekaligus dapat membantu mengurangi ketergantungan pada pasar. Selain itu, pekarangan produktif juga mampu memberikan manfaat ganda berupa peningkatan gizi keluarga, penghematan pengeluaran, hingga mendukung kelestarian lingkungan (Mahmudi, 2024). Hal ini sejalan dengan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) yang dicanangkan Kementerian Pertanian sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan ketersediaan pangan berkelanjutan di tingkat rumah tangga (Wahyunita, 2024).

Desa Purwogondo merupakan salah satu desa yang memiliki potensi lahan pekarangan cukup luas, namun pemanfaatannya masih terbatas. Mayoritas masyarakat lebih mengandalkan hasil pertanian sawah dan pasokan dari pasar untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari. Kondisi ini membuat masyarakat rentan terhadap gejolak harga pangan dan keterbatasan pasokan. Oleh karena itu, pengembangan pekarangan produktif menjadi alternatif strategis untuk meningkatkan kemandirian pangan sekaligus

memberdayakan masyarakat desa agar lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan pangan keluarga.

Ketahanan pangan merupakan kondisi terpenuhinya pangan dari tingkat nasional sampai perseorangan yang dicerminkan oleh tersedianyapangan yang cukup, baik jumlah maupun kualitas mutu pangan. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat, mahasiswa memiliki peran penting dalam proses perubahan sosial yang mampu mendorong inovasi di tingkat lokal. mahasiswa diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam menyelesaikan persoalan masyarakat (Barokah, 2024). Mahasiswa mendistribusikan bibit sebagai salah satu bentuk upaya pemberdayaan yang konkret. Kegiatan ini tidak hanya memberikan bibit, tetapi juga melibatkan proses sosialisasi agar masyarakat mampu mengelola pekarangan secara berkelanjutan.

Keberhasilan program ini diharapkan dapat menciptakan efek berganda (*multiplier effect*), baik dari sisi ekonomi maupun sosial. Dari sisi ekonomi, masyarakat dapat mengurangi pengeluaran untuk membeli sayur dan kebutuhan pokok tertentu, bahkan berpotensi menambah pendapatan jika hasil panen berlebih. Dari sisi sosial, program ini dapat menumbuhkan semangat gotong royong, kesadaran lingkungan, serta kemandirian pangan keluarga yang berkelanjutan (Mewa, 2023). Dengan demikian, distribusi bibit melalui pengabdian masyarakat bukan hanya sekadar kegiatan sementara, tetapi juga merupakan langkah awal dalam membangun kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya ketahanan pangan berbasis rumah tangga.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka pelaksanaan program pengabdian masyarakat berbasis pekarangan di Desa Purwogondo menjadi relevan dan signifikan. Melalui distribusi bibit serta sosialisasi teknis yang dilakukan, diharapkan masyarakat dapat lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan pangan sekaligus berkontribusi terhadap terwujudnya ketahanan pangan desa secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus yang bertujuan untuk menggali informasi secara langsung yang dapat di analisis agar mendapatkan hasil dari integrasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam penguatan ketahanan pangan. Lokasi penelitian di Desa Purwogondo yang memiliki letak agraris dan banyak potensi lokal yang dapat dikembangkan. Subjek penelitian meliputi tokoh

masyarakat, tokoh agama, kelompok tani, aparat. Waktu pelaksanaan pengabdian selama satu bulan mulai tanggal 22 Juli - 22 Agustus 2025.

Sedangkan untuk mendapatkan data, menggunakan metode observasi dengan mengamati secara langsung dilokasi, kemudian dilakukan wawancara kepada para tokoh, Masyarakat, kelompok tani, dan perangkat. Dan mengumpulkan data-data yang ada di Masyarakat maupun di pemerintah Desa. Pengumpulan data dilakukan beberapa tahap, yaitu tahap persiapan dengan menyiapkan dokumen yang akan digunakan untuk observasi, wawancara, maupun dokumentasi, dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan dengan terjun langsung ke Lokasi mulai dari ke tokoh Masyarakat, kelompok tani, dan perangkat desa.

Instrumen penelitian dalam studi ini disusun untuk mengumpulkan data secara komprehensif mengenai bentuk, proses, dan dampak integrasi pendidikan agama Islam dalam penguatan ketahanan pangan berbasis masyarakat. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka peneliti berperan sebagai instrumen utama (human instrument) yang berfungsi merancang fokus penelitian, memilih informan, melakukan pengumpulan data, analisis, hingga penarikan kesimpulan (Sugiono, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguatan ketahanan pangan di masyarakat Desa Purwogondo yang mengintegrasikan dengan nilai-nilai pendidikan agama islam mampu menguatkan kemandirian. Pendidikan agama Islam tidak hanya di pahami sebagai suatu ritual semata, namun juga sebagai pondasi dan dasar pedoman hidup agar mampu terjaga dengan baik. Pemanfaatan lahan kosong yang berada di sekitar rumah warga dan sepanjang jalan perumahan dengan tanaman buah adalah salah satu agenda kegiatan PKM dosen dan mahasiswa (Nana, 2024).

Mewujudkan kedaulatan pangan dan swasembada berkelanjutan membutuhkan kesungguhan usaha dari seluruh stakeholder, mengingat tantangan dan permasalahan perwujudan kesasaran tersebut kedepan semakin kompleks. Dimana Situasi global saat ini mulai memberikan perhatian serius terhadap permasalahan pangan. Hampir disetiap negara didunia terjadi peningkatan harga pangan yang kemudian dapat mengakibatkan instabilitas politik (Ana, 2023). Diketahui bahwa jumlah populasi tertinggi aneka ternak di Indonesia didominasi oleh empat provinsi dari total 38 provinsi yang ada. Jawa Barat memiliki total populasi tertinggi komoditas itik/ itik manila dan domba. Jawa Timur

memiliki jumlah ternak ayam ras petelur, sapi perah, dan sapi potong dengan populasi tertinggi. Jawa tengah tercatat memiliki ayam ras pedaging, ayam buras pedaging, dan kambing dengan populasi ranking pertama nasional (Desi, 2023).



Gambar 1. Mahasiswa KKN membagikan bibit cabai dan terong kepada warga Desa Purwogondo

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil memotivasi warga untuk mulai menanam sendiri kebutuhan pangannya, sekaligus mengurangi ketergantungan pada pasar.

1. Integrasi Nilai Pendidikan Agama Islam

Kegiatan menanam tidak hanya bernilai ekonomis, tetapi juga dipandang sebagai ibadah. Nilai syukur terwujud dari kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan tanah dan bibit yang Allah sediakan, sedangkan nilai amanah tercermin dari usaha merawat bibit dengan sungguh-sungguh. Aktivitas bercocok tanam ini dipahami sebagai amal saleh, sesuai sabda Rasulullah SAW:

“Tidaklah seorang muslim menanam suatu tanaman lalu dimakan manusia, hewan, atau burung kecuali itu menjadi sedekah baginya” (HR. Bukhari-Muslim).

Dengan pemahaman ini, masyarakat didorong untuk tidak hanya melihat manfaat duniawi dari menanam, tetapi juga nilai ukhrawi berupa pahala dan keberkahan. Integarsi nilai keislaman dalam menguatkan Pendidikan karakter dapat diterapkan dengan cara diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Di mana materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari dan menyentuh ranah kognitif, afektif dan psikomotorik (Rahmat, 2023) pendidikan menanamkan nilai-nilai yang merupakan alternatif bagi sistem nilai tradisional, yang akan mendorong bagi tumbuh berkembangnya “semangat untuk

berprestasi” dan mobilitas social (Adiliya, 2025). Pendidikan adalah alat yang efektif untuk membentuk karakter dan moral peserta didik. Di negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim, penanaman nilai-nilai keislaman menjadi sangat penting dalam proses Pendidikan.

Pendidikan Islam memiliki konsep dasar yang bertumpu pada ajaran Islam sebagai sistem hidup yang holistik. Pendidikan ini bertujuan membentuk manusia yang paripurna (insan kamil), yang tidak hanya unggul secara intelektual tetapi juga memiliki akhlak mulia (Tobroni, 2025).

2. Dampak Sosial dan Edukatif

Wawancara dengan mahasiswa menunjukkan bahwa proses perencanaan dilakukan melalui musyawarah internal, kemudian berkoordinasi dengan perangkat desa, RT, RW, ketua PKK, dan pemerintah desa. Kegiatan sosialisasi ini menjadi momentum penting untuk memperkuat komunikasi antara mahasiswa dengan masyarakat, sekaligus memberikan pemahaman praktis mengenai ketahanan pangan berbasis pekarangan. program ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran serta semangat kebersamaan. Hasil panen sayuran digunakan untuk kebutuhan konsumsi sendiri sebagai upaya menghemat pengeluaran belanja dapur rumah tangga. Namun, seiring waktu dan meningkatnya hasil produksi, sebagian masyarakat mulai melihat peluang ekonomi dari kegiatan ini. Sayuran yang dulunya hanya dikonsumsi sendiri, kini mulai dijual ke tetangga atau pasar lokal dalam skala kecil (Muhamad, 2023). Penggunaan teknologi digital membuka akses ke sumber-sumber pembelajaran yang beragam dan kaya. Siswa dapat mengakses berbagai materi edukatif, seperti artikel, podcast, dan video dari seluruh dunia yang membantu mereka memperoleh perspektif yang lebih luas tentang nilai-nilai keislaman (Eryandi, 2023).

Teknologi pertanian yang berkembang mencakup sistem irigasi efisien, penggunaan pupuk organik dan biopestisida, serta implementasi sistem pertanian terpadu yang mengoptimalkan sinergi antar komoditas. Pertanian presisi (precision agriculture) melalui penggunaan sensor IoT, drone, dan sistem monitoring berbasis data mulai diterapkan di beberapa wilayah dan menunjukkan hasil yang menjanjikan dalam meningkatkan efisiensi input dan output produksi (Dety, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan bercocok tanam dapat menjadi sarana pendidikan karakter Islami bagi generasi muda.

3. Tantangan dan Upaya Solusi

Baik mahasiswa maupun masyarakat sama-sama mengakui adanya tantangan dalam program ini. Mahasiswa menuturkan bahwa sebagian warga sulit menerapkan apa yang disosialisasikan karena kesibukan. Salah satu tantangan utama dalam implementasi Kebijakan Makan Bergizi Gratis (MBG) di Indonesia Timur adalah keterbatasan infrastruktur. Wilayah Indonesia Timur yang terdiri dari banyak pulau dengan kondisi geografis yang sulit, seperti pegunungan dan hutan, memperparah masalah distribusi makanan bergizi. Jalan - jalan yang buruk, sering kali tidak beraspal dan rusak akibat cuaca ekstrem, menghambat pengiriman bahan makanan ke daerah - daerah terpencil (Siti, 2024).

Krisis pangan dapat memicu kekerasan dan ketidakstabilan politik, menunjukkan pentingnya keamanan manusia. Teori kerjasama internasional, menurut Holsti, menekankan pentingnya negosiasi dan perundingan untuk mencapai kesepakatan bersama dalam mengatasi masalah global. Indonesia, sebagai anggota ASEAN, berpartisipasi dalam upaya bersama meningkatkan ketahanan pangan di Asia Tenggara pasca pandemi, dengan memperkuat infrastruktur distribusi dan mempromosikan perdagangan pangan berkelanjutan (Helena, 2025).

Peningkatan produktivitas ini sangat penting dalam mendukung ketahanan pangan di daerah perdesaan, terutama dalam menghadapi tantangan perubahan iklim dan degradasi tanah. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknologi pertanian modern, seperti irigasi yang efisien dan pengendalian hama terpadu, dapat meningkatkan produktivitas pertanian secara signifikan (Qothrun, 2024). Dengan demikian, keluarga berperan penting dalam membentuk individu dan masyarakat serta memberikan perhatian besar terhadap pendidikan keluarga agar setiap anggota memahami perannya dan menciptakan kehidupan yang penuh kebahagiaan serta kasih saying Hal ini sejalan dengan jawaban masyarakat yang mengeluhkan keterbatasan waktu dan kurangnya pemahaman teknis (Nabila, 2024).

“Kendalanya ya waktu, karena sibuk dengan pekerjaan. Juga bingung merawat tanaman saat cuaca tidak menentu,” ungkap Ibu Aminah selaku warga.

Untuk menjawab permasalahan ini, mahasiswa memberikan edukasi perawatan sederhana seperti penyiraman rutin, pemanfaatan pupuk organik rumah tangga, serta

motivasi agar aktivitas menanam dipandang sebagai amal yang membawa keberkahan, bukan sekadar beban tambahan.

Tabel 1. Ringkasan hasil wawancara mahasiswa dan masyarakat desa Purwogondo

Aspek	Mahasiswa	Masyarakat	Analisis
Alasan Program	Memilih cabai & terong karena murah, mudah dirawat, sesuai tema kampus, dan mendukung ketahanan pangan.	Program dianggap baik & membuka kesadaran memanfaatkan pekarangan.	Program relevan, tepat sasaran, dan mendorong kemandirian pangan keluarga.
Proses & Dampak Sosial	Direncanakan lewat musyawarah tim, koordinasi dengan perangkat desa, sosialisasi di pertemuan PKK.	Warga terbantu, anak-anak ikut belajar menanam, pekarangan lebih bermanfaat.	Program memperkuat gotong royong, meningkatkan kesadaran, dan memberi nilai edukatif bagi anak-anak.
Nilai Islami	Menekankan syukur, amanah, ibadah dalam menanam.	Merawat tanaman dipandang sebagai syukur & amal saleh.	Integrasi nilai agama memperkuat motivasi spiritual masyarakat dalam bercocok tanam.
Tantangan	Warga sulit menerapkan karena sibuk; solusi: materi dibuat sederhana & menarik.	Kendala: keterbatasan waktu, cuaca tidak menentu, kurang pengetahuan teknis.	Tantangan nyata diatasi dengan edukasi sederhana & motivasi agar menanam dipandang sebagai amal ibadah.

Hasil penelitian di Desa Purwogondo menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam penguatan ketahanan pangan dilakukan melalui pendekatan berbasis komunitas dengan menanamkan nilai-nilai kerja keras, gotong royong, dan amanah dalam pengelolaan sumber daya pertanian. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menegaskan bahwa ketahanan pangan masyarakat pedesaan dapat ditingkatkan melalui pendidikan moral dan spiritual berbasis nilai Islam yang menumbuhkan kesadaran tanggung jawab sosial terhadap keberlanjutan pangan. Namun, penelitian di Purwogondo menambahkan aspek inovatif berupa pelibatan lembaga

keagamaan seperti majelis taklim dan TPQ sebagai agen edukasi pangan, yang belum banyak ditemukan dalam penelitian (Mohammad, 2024).

Selanjutnya, hasil penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan temuan yang meneliti integrasi pendidikan karakter Islam dalam pemberdayaan ekonomi pesantren. Mereka menemukan bahwa internalisasi nilai-nilai keislaman seperti ikhtiar, tawakal, dan ukhuwah dapat memperkuat ketahanan ekonomi berbasis komunitas. Namun, penelitian di Desa Purwogondo memperluas cakupan integrasi tersebut tidak hanya dalam konteks ekonomi pesantren, tetapi juga dalam praktik pertanian masyarakat secara langsung, sehingga menegaskan bahwa PAI dapat menjadi motor penggerak sosial dalam ketahanan pangan yang berkelanjutan (Agus, 2020).

Selain itu, dibandingkan dengan penelitian Fauziah tentang peran PAI dalam pembangunan masyarakat berkelanjutan di wilayah agraris, hasil penelitian ini menunjukkan dimensi praksis yang lebih kuat. Jika Fauziah menekankan pada aspek konseptual dan kesadaran ekologis dalam pembelajaran PAI, maka penelitian di Purwogondo mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam bentuk program nyata seperti pelatihan pertanian organik, pengelolaan lahan wakaf produktif, dan kegiatan sedekah hasil panen. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam bentuk model integratif antara pendidikan agama dan ketahanan pangan yang aplikatif dan partisipatif berbasis masyarakat (Lusi, 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan dan di ambil Kesimpulan bahwa di Integrasi Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam memperkuat ketahanan pangan berbasis Masyarakat dengan menerapkan nilai-nilai ajaran Islam seperti jujur, Amanah, ikhtiar, sabar, Syukur. Dengan menumbuhkan kesadaran yang kolektif, etos kerja yang tinggi mampu mengelola sumber daya alam yang ada disekitar secara maksimal dan lebih berproduktif dan mampu meningkatkan kemandirian Masyarakat. Hasil pengabdian menunjukkan adanya kolaboratif antara pemerintah Desa dengan Masyarakat, tokoh agama, yang mampu memperkuat kemandirian pangan di Masyarakat Desa Purwogondo. Dengan demikian integrasi nilai-nilai keagamaan menjadi pondasi penting bagi kelangsungan hidup yang mampu mengembangkan produktifitas pengembangan ketahanan pangan berbasis Masyarakat dalam segala dimensi yang utuh.

Kegiatan pengabdian kegiatan di masyarakat ini masih banyak memiliki keterbatasan dan kekurangan, sehingga kami sangat membutuhkan saran dan kritik untuk kesempurnaan kegiatan yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Firqotus Sa'idah, 'Peran Serta Kelompok Wanita Tani Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Dengan Pemanfaatan Lahan Pekarangan Berbasis Green Economy', *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 2023, pp. 937–42. <https://doi.org/10.37034/infec.v5i3.548>
- Yunastiti Purwaningsih and others, 'Pola Pengeluaran Pangan Rumah Tangga Menurut Tingkat Ketahanan Pangan Di Provinsi Jawa Tengah', *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 11.2 (2015), pp. 236–53. [10.23917/jep.v11i2.327](https://doi.org/10.23917/jep.v11i2.327)
- Anif Muchlashin, Edi Martono, and Subejo Subejo, 'Optimalisasi Pemanfaatan Bantaran Sungai Anak Brantas Dalam Upaya Peningkatan Ketahanan Pangan Di Sidoarjo', *Islamic Management and Empowerment Journal*, 1.1 (2019), pp. 1–20. <https://doi.org/10.18326/imej.v1i1.1-20>
- Mahmudi Mahmudi and others, 'Pendidikan Karakter Di Lingkungan Alam Bersama Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Ragam Pengabdian*, 1.3 (2024), pp. 247–53. <https://doi.org/10.62710/bmqxbt64>
- Wahyunita Sitinjak and others, 'Pemanfaatan Pekarangan Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Dan Gizi Sehat Keluarga Dengan Budidaya Tanaman Sayuran Secara Vertikultur Di Masyarakat Sekitar GMI Banuh Raya', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 4.2 (2024), pp. 370–80.. <https://doi.org/10.36985/d30jw66>
- Barokah Isdaryanti and others, 'Pemberdayaan Perempuan Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Keluarga Di Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang', *Jurnal Surya Masyarakat*, 6.2 (2024), pp. 194–202. <https://doi.org/10.26714/jsm.6.2.2024.194-202>
- Mewa Ariani and Achmad Suryana, 'Kinerja Ketahanan Pangan Indonesia: Pembelajaran Dari Penilaian Dengan Kriteria Global Dan Nasional', *Analisis Kebijakan Pertanian*, 21.1 (2023), pp. 1–20. <https://doi.org/10.21082/akp.v21i1.1-20>
- Sugiono Sugiono and Befly Harly Dompas, 'Studi Komparatif Teologi Paulus Berdasarkan Surat Roma Dengan Teologi Yakobus Berdasarkan Surat Yakobus Tentang Keselamatan', *ELEOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2.1 (2022), pp. 50–67. <https://doi.org/10.53814/eleos.v2i1.22>
- Nana Supiana and others, 'Bazar Produk UMKM Melalui Koperasi Dan KWT Drum Bujana Guna Menggalakkan Ekonomi Kreatif Masyarakat Kampung Tematik Drum Bujana', *Proletarian: Community Service Development Journal*, 2.1 (2024), pp. 10–14. <https://doi.org/10.61098/proletariancomdev.v2i1.85>
- Ana Toni Roby Candra Yudha, Salsa Yuli Setiani, and Nurul Huda, 'Eksistensi Generasi Muda Dalam Menjaga Ketahanan Pangan Untuk Pembangunan Berkelanjutan: Studi Di Desa Kadungrebug, Kabupaten Sidoarjo.', *Journal of Economics Development Issues*, 6.2 (2023), pp. 106–16. <https://doi.org/10.33005/jedi.v6i2.157>
- Wishnu Mahendra Wismayana and Ni Komang Desy Arya Pinatih, 'Pandemi Dan Tantangan Ketahanan Nasional Indonesia: Sebuah Tinjauan Kritis', *Jurnal Lemhannas RI*, 8.2 (2020), pp. 93–100. <https://doi.org/10.55960/jlri.v8i2.312>
- Desy Cahya Widianingrum and Rindi Wirantika Septio, 'Peran Peternakan Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Indonesia: Kondisi, Potensi, Dan Peluang Pengembangan', *National Multidisciplinary Sciences*, 2.3 (2023), pp. 285–91. <https://doi.org/10.32528/nms.v2i3.298>

- Rahmat Rudianto and Muhammad Mahfud, 'Konsep Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Belajar Mengajar', *Journal of Islamic Education*, 1.1 (2023), pp. 13–22. <https://doi.org/10.61231/jie.v1i1.66>
- Adiliya Mustika Rahayu and Chusniatun Chusniatun, 'Integration of Extracurricular Programs and Student Achievement Development at SMA Muhammadiyah 1 Klaten', *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology*, 6.1 (2025), pp. 257–64. <https://doi.org/10.33122/ejeset.v6i1.616>
- Tobroni Kaharuddin, Tobroni Tobroni, and Faridi Faridi, 'Model Pendidikan Agama Islam Melalui Integrasi Dan Interkoneksi', *Kreatif: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 23.1 (2025), pp. 30–40. <https://doi.org/10.52266/kreatif.v24i1.3920>
- Muhamad Ridwan Naufal, Endin Nasrudin, and Deny Ahmad Jaelani, 'Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Berbasis Pendidikan Islam Di SD Islam Fathiya', *Jiip- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6.9 (2023), pp. 7166–74. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2858>
- Eryandi Eryandi, 'Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pendidikan Karakter Di Era Digital', *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 1.1 (2023), pp. 12–16. <https://doi.org/10.62070/kaipi.v1i1.27>
- Dety Sukmawati, Rizal Rivaldi, and Dede Mahmiludin, 'Analisis Ketahanan Pangan Indonesia: Tantangan Dan Strategi Berkelanjutan Dalam Era Transformasi Sosial-Ekonomi', *Journal of Innovation and Research in Agriculture*, 4.1 (2025), pp. 23–29. <https://doi.org/10.56916/jira.v4i1.1811>
- Siti Fatimah and others, 'Kebijakan Makan Bergizi Gratis Di Indonesia Timur: Tantangan, Implementasi, Dan Solusi Untuk Ketahanan Pangan', *Journal of Governance and Policy Innovation*, 4.1 (2024), pp. 14–21. <https://doi.org/10.51577/jgpi.v4i1.641>
- Helena Rachelia Natasha Odja Lanoe, Suryo Sakti Hadiwijoyo, and Roberto Oktavianus Cornelis Seba, 'Tantangan Dan Peluang Indonesia Dalam Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) Untuk Menghadapi Ketahanan Pangan Pasca Pandemi Covid-19', *Jurnal Niara*, 17.3 (2025), pp. 257–66. <https://doi.org/10.31849/niara.v17i3.25823>
- Qothrun Nada Zahrotun Nabila and others, 'Pemanfaatan Ketahanan Pangan Pada Budidaya Ikan Lele Sebagai Bentuk Upaya Penanggulangan Balita Stunting Di Desa Protomulyo', *Jurnal Kemitraan Masyarakat*, 1.3 (2024), pp. 11–23. <https://doi.org/10.62383/jkm.v1i3.412>
- Nabila and others, 'Pemanfaatan Ketahanan Pangan Pada Budidaya Ikan Lele Sebagai Bentuk Upaya Penanggulangan Balita Stunting Di Desa Protomulyo'. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i3.4133>
- Mohammad Sabarudin and others, 'Exploring the Foundations of Islamic Education: Insights from Ibn Sina and Ibn Khaldun', *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 35.1 (2024), pp. 127–42. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v35i1.4266>
- Agus Nugroho Setiawan and Septi Nur Wijayanti, 'Kemandirian Pangan Melalui Optimalisasi Lahan Pekarangan', *Berdikari: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 8.1 (2020), pp. 30–40. <https://doi.org/10.18196/bdr.8174>
- Lusi Indri Fauziah and Lailul Mursyidah, 'Implementasi Program Budidaya Tanaman Hortikultura Sebagai Upaya Ketahanan Pangan Di Desa Pagerwojo Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo', *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, 11.1 (2025), pp. 141–56. <https://doi.org/10.33506/jn.v11i1.4395>